PERPUSTAKAAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT

WAWAN FEBRIAN ALRASYID

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
Wawanfebrian91@gmail.com

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas umum yang berfungsi sebagai sumber informasi. Perpustakaan identik dengan sebuah bangunan atau ruangan tempat menyimpan dan mengelola koleksi mulai dari koleksi cetak maupun non-cetak, membaca buku atau meminjam buku. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, masih banyak kegiatan lain yang diwadahi di perpustakaan tergantung dari jenis perpustakaan dan fasilitas-fasilitas yang tersedia pada perpustakaan tersebut. Dalam perkembangannya, perpustakaan saat ini memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat merupakan Perpustakaan yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Namun, saat ini Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat masih memiliki beberapa masalah, mulai dari kapasitas gedung tidak memadai dan fasilitas yang tidak lengkap dan kurang memadai. Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat ini dirancang berdasarkan fungsi, kesesuaian tapak dan konsep utama sehingga bangunan perpustakaan yang dirancang dapat mendekati perancangan yang perpustakaan yang dapat mengenalkan budaya yang ada di Kalimantan Barat.

Kata kunci: Perpustakaan Provinsi, Unsur Budaya, Simbolisme

ABSTRACT

Library is one of general facilities that function as information source. a Library is identical with a building as a space to store and manage collections ranging from the collection of both print and non-print, reading or borrowing a book. Beside that activities, there is also another activities inside library, according to the library is type and available facilities inside library. In the development, a library consist of some functions, as an information provider, science source, recreation, to preserve our culture an another services. West Kalimantan Library is a library that operated under Government. but, now West Kalimantan Library had some problems, from insufficient building capacity and uncomprehensive facilities. Because of that, we need a redesign of west Kalimantan Library it could provide a facilities for the user and suitable with a library standards. By redesigning this library it could resolve problems. The concept used at designing west Kalimantan library is Symbolism. It is designed based on its function, excellent concept, and good architectures of library so that it can showing off the culture in west Kalimantan.

Keywords: Provincial Library, Culture, Symbolism

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti memiliki kebutuhan akan informasi dan informasi tersebut dapat mereka peroleh dari berbagai sumber, salah satu sumber atau penyedia informasi yang mereka inginkan adalah perpustakaan. Dalam perkembangannya, perpustakaan saat ini telah berkembang dan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pusat informasi; sumber ilmu pengetahuan; penelitian; rekreasi; pelestarian khasanah budaya bangsa; serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Hal tesebut telah ada sejak dulu dan terus berproses secara ilmiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak. Perpustakaan pada prinsipnya memiliki tiga kegiatan pokok, yang pertama yaitu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayani, kedua, melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi yang ada pada perpustakaan itu sendiri agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karena

pemakaian maupun karena usianya dan ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk dipergunakan dan diberdayakan seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin modern dan kebutuhan masyarakat akan informasi terus berubah sehingga menimbulkan tuntutan hidup yang kian besar dan beragam yang mengakibatkan pola hidup masyarakat juga berubah. Masyarakat membutuhkan semakin banyak informasi untuk mengimbangi aktifitasnya, sementara waktu mereka terbatas untuk menelusuri informasi tersebut, sehingga di perpustakaan dibutuhkan suatu layanan yang dapat memberikan kemudahan dalam menelusuri informasi secara efektif dan efisien, tepat dan cepat.

Berkembangnya teknologi informasi diharapkan mampu mendukung suatu perkembangan perpustakaan agar lebih praktis dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk 10 tahun ke depan diharapkan pengunjung tidak lagi mengeluarkan banyak waktu dan tenaga. Ribuan koleksi buku tersebut akan diringkas menjadi sebuah *file* atau disimpan dalam bentuk CD. Diharapkan untuk kedepannya masyarakat yang datang ke perpustakaan akan langsung menuju ruangan *browsing* buku dan pengunjung dapat langsung mengunduh isi buku untuk kemudian mendapatkan informasi letak *hardcopy* yang disimpan di masing-masing ruangan koleksi. Diharapkan pula bangunan perpustakaan yang terbentuk juga akan semakin minimal dengan teknologi yang maksimal.

Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat sebagai pusat layanan informasi yang bertugas menghimpun berbagai macam koleksi baik yang tercetak maupun dalam bentuk terekam, koleksi bahan pustaka terdiri dari monografi berupa buku teks, buku rujukan, laporan, maupun literatur lainnya. Koleksi tersebut dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat karena menggunakan sistem layanan terbuka. Berdiri sejak tahun 1980 Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat mengalami beberapa kali pergantian nama dan status kelembagaan. Pada tahun 2005 ditetapkan menjadi Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat yang berdiri dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat masih berdiri sampai sekarang, namun tidak terlalu mengalami banyak perubahan sejak awal didirikan. Seiring berjalannya waktu jumlah koleksi di Perpustakaan tersebut terus bertambah namun dengan ruang yang terbatas mengakibatkan Pihak Pengelola Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat tidak dapat memajang seluruh koleksi tersebut.

Tujuan dari Perancangan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat adalah memecahkan masalah-masalah yang ada pada *site* eksisting dan menemukan solusi untuk kedepannya agar Perpustakaan tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proyek Perancangan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat ini menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

2. Perpustakaan

Menurut Tim Penyusun Pusat Bahasa (2002), yang dimaksud dengan perpustakaan adalah suatu tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan pendayagunaan koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1999) Perpustakaan umum adalah Perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhan akan informasi dari bahan bacaan. Menurut Maidana (2010), Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka Perpustakaan yang akan dibahas dalam Proyek Tugas Akhir ini adalah Perpustakaan Provinsi. Adapun pengertian Perpustakaan menurut Perpustakaan Nasional RI (2011b) yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah provinsi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan

perpustakaan di wilayah provinsi serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender.

Fungsi Perpustakaan

Maidana (2010) menyebutkan untuk mencapai tujuan tersebut perpustakaan umum harus dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Adapun fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif, Perpustakaan umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca.
b. Fungsi Informatif, Perpustakaan umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku- buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data- data penting lainnya yang diperlukan pembaca.
c. Fungsi Kultural, Perpustakaan umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.
d. Fungsi Rekreasi, Perpustakaan umum bukan hanya menyediakan bacaan- bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku - buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak - anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak - anak dan dewasa.

Jenis Kegiatan Layanan

Pelaksanaan layanan perpustakaan provinsi menurut Perpustakaan Nasional RI (2011b) meliputi kegiatan antara lain

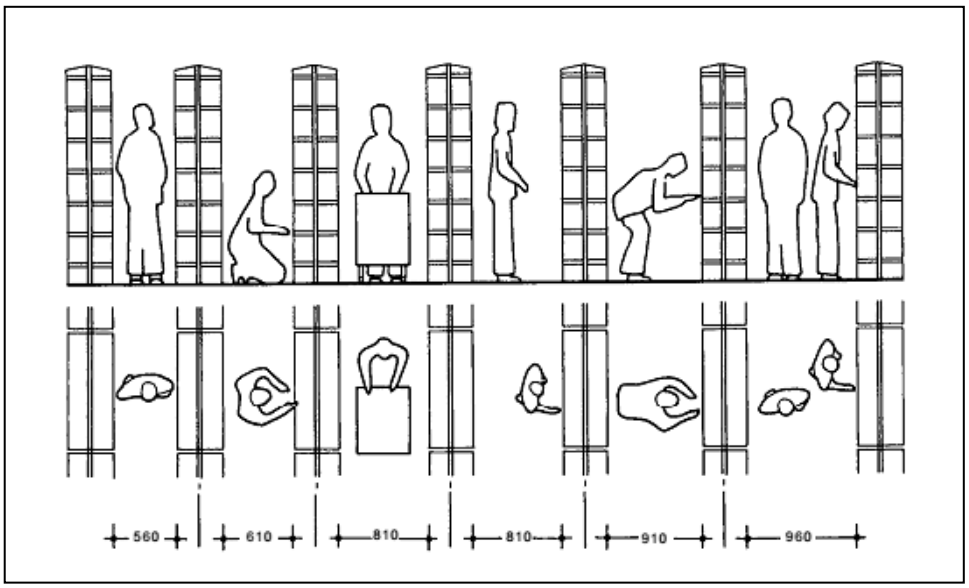
a. Menyusun rencana operasional pelayanan informasi
b. Layanan Sirkulasi
c. Layanan Perpustakaan Keliling
d. Layanan Rujukan
e. Penelusuran Literatur
f. Layanan Bahan pandang dengar
g. Menyediakan bahan pustaka
h. Bimbingan membaca
i. Bimbingan pengguna perpustakaan
j. Bercerita pada anak-anak
k. Membina kelompok pembaca
l. Menyebarkan informasi terbaru/kilat
m. Menyebarkan informasi terseleksi
n. Membuat analisis kepustakaan
o. Membuat statistik pelayanan informasi kepada masyarakat

Kebutuhan Ruang pada Perpustakaan Provinsi

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2011a) ruang pada perpustakaan baik perpustakaan dengan kapsitas besar atau kecil mencakup lima kategori yang meliputi buku, pembaca, pegawai, pertemuan, dan mekanikal serta ruang penunjang lain seperti tangga, eskalator, toilet dan elevator. Kapasitas ruang-ruang yang terdapat pada perpustakaan tersebut disesuaikan berdasarkan jenis dan besaran bangunan Perpustakaan tersebut karena Perpustakaan dibedakan berdasarkan kategorinya masing-masing, contoh Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Kota dan Perpustakaan Kecamatan/Perpustakaan Desa.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2011a) Perpustakaan merupakan fasilitas umum yang diperuntukan untuk melayani masyarakat, sehingga kenyamanan pengunjung harus diperhatikan.

Salah satu yang menjadi aspek yang berhubungan dengan kenyaman pengunjung yaitu penataan perabot, khususnya dalam ruang baca, ruang referensi dan ruang penyimpanan yang merupakan inti dari sebuah perpustakaan. Standar minimum penataan ruang pada perpustakaan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

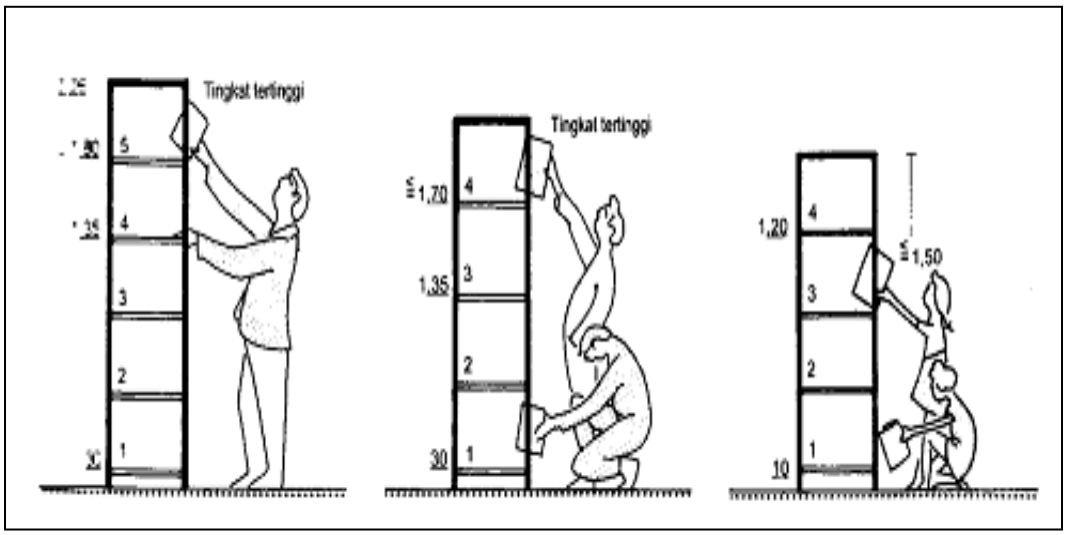


Sumber: (Adler, 1990)

Gambar 1: Jarak Minimum Pada Area Penyimpanan

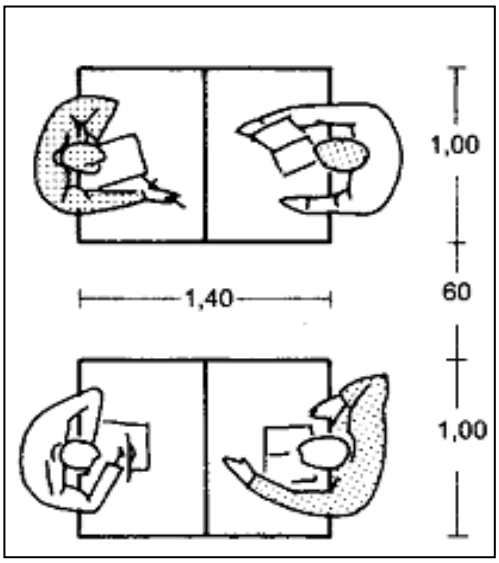
Penempatan rak buku harus diperhatikan jaraknya antara satu dengan yang lain. Tujuannya adalah agar pemustaka dapat dengan mudah mengambil buku tanpa harus bersenggolan atau bersinggungan dengan pemustaka yang lain. Jarak ideal untuk penempatan rak-rak koleksi khususnya rak buku adalah 1,5 m sampai 2,3 m sehingga dapat dilalui dua sampai tiga orang tanpa harus bersinggungan. Setiap rak berukuran tinggi maksimal 1,8 m yang terdiri dari lima sampai enam kolom kolom yang disusun ke atas (Neufert, 2000).

Penggunaan rak buku disesuaikan usia dari pengunjung Perpustakaan, untuk pengguna dewasa tinggi rak buku yang digunakan bisa lebih dari 1,8 meter dan untuk pengunjung anak-anak, tinggi rak yang digunakan adalah rak buku dengan tinggi 1,2 meter. Jarak antar rak juga harus sesuai dan tidak terlalu rapat.



Sumber: (Neufert, 2000)

Gambar 2: Jarak Minimum Pada Area Penyimpanan

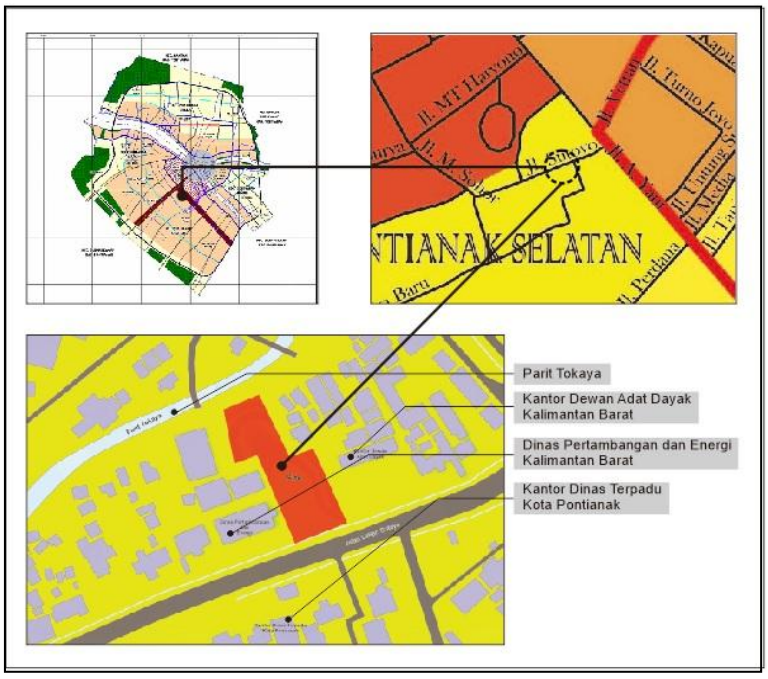


Sumber: (Neufert, 2000)
Gambar 3: Jarak Minimum Pada Area Baca

Ching (2000) menyebutkan sirkulasi mempunyai pengertian sebagai peredaran di satu tempat ke tempat lain. Sedang sirkulasi adalah suatu tipe gerakan melalui ruang. Ruang tempat kita bergerak/ruang sirkulasi diartikan sebagai tali pergerakan yang terlihat menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau bagian yang satu dengan yang lain di dalam maupun di luar bangunan.

3. Lokasi Perancangan

Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat berada di Jalan Sutoyo, Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan. Luas total dari *site* perancangan Perpustakaan ini adalah 4.828,65 m^2. *Site* perancangan Perpustakaan berada di wilayah Perkantoran dan berbatasan dengan Kantor Dewan Adat Dayak Kalimantan Barat, Kantor Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Barat, Kantor Dinas Terpadu Kota Pontianak dan berbatasan langsung dengan Parit Tokaya.



Sumber: (Bappeda Kota Pontianak, 2012)
Gambar 4: Lokasi Perancangan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

4. Landasan Konseptual

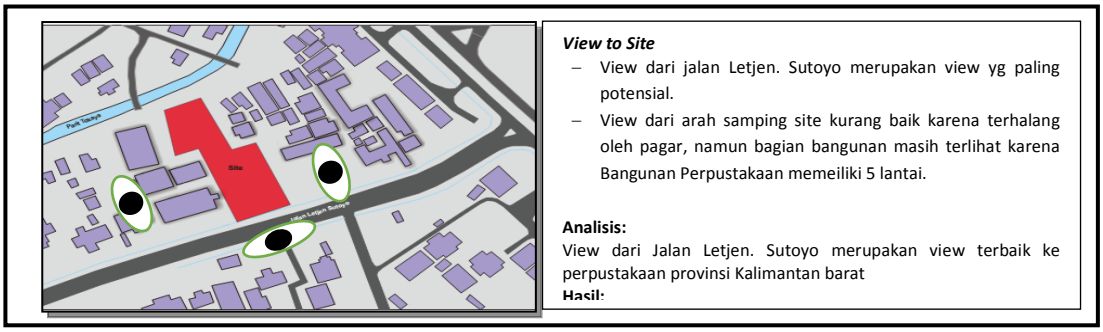
Landasan konseptual merupakan pertimbangan atau analisis untuk mencapai tujuan rancangan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat. Analisis berfungsi untuk memberikan penilaian, perbandingan dan pertimbangan terhadap alternatif desain hingga mendapatkan konsep desain. Adapun analisis yang dilakukan, diantaranya: internal, eksternal, gubahan bentuk, struktur, utilitas dan arsitektur lingkungan.

Eksternal

Konsep Eksternal meliputi analisis tapak hingga konsep yang didapatkan dan kemudian digunakan. Komponen-komponen pada bagian ektsternal ini diantaranya perletakkan, orientasi/*view,* pencapaian, vegetasi dan zoning.

Perletakkan bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat dilakukan berdasarkan beberapa aspek, meliputi; *View to site* atau dari arah mana saja bangunan perpustakaan dapat dilihat, faktor kebisingan dan penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku di kawasan tersebut.

Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat hanya dapat dicapai dari jalan Letjen Sutoyo. sehingga *view to site* hanya dapat terjadi dari jalan Letjen Sutoyo.

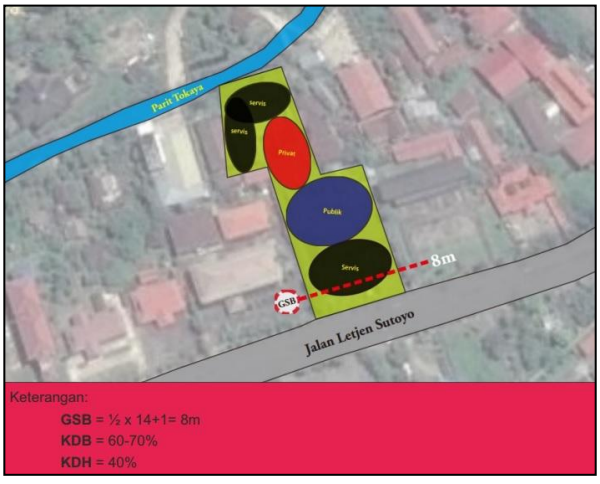


Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 5: *View to Site* Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Perletakkan bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat disesuaikan berdasarkan peraturan yang berlaku pada lokasi perancangan. Bangunan Perpustakaan rencananya akan dibangun pada bagian belakang *site* sehingga area yang yang masuk dalam area garis sempadan bangunan (GSB) hanya dimanfaatkan untuk area parkir pengunjung dan pengelola perpustakaan provinsi Kalimantan Barat.

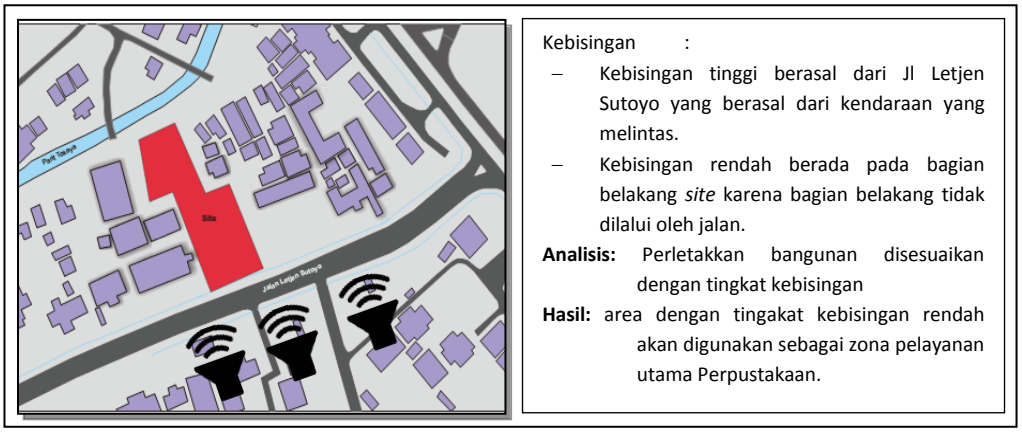
Selain dimanfaatkan sebagai area parkir, area yang masuk di dalam area GSB akan ditanami vegetasi, baik tanaman peneduh ataupun tanaman pengarah sehingga Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menjadi lebih sejuk dan teduh karena banyak ditanami tanaman.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 6: Penyesuaian Peraturan terhadap site Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

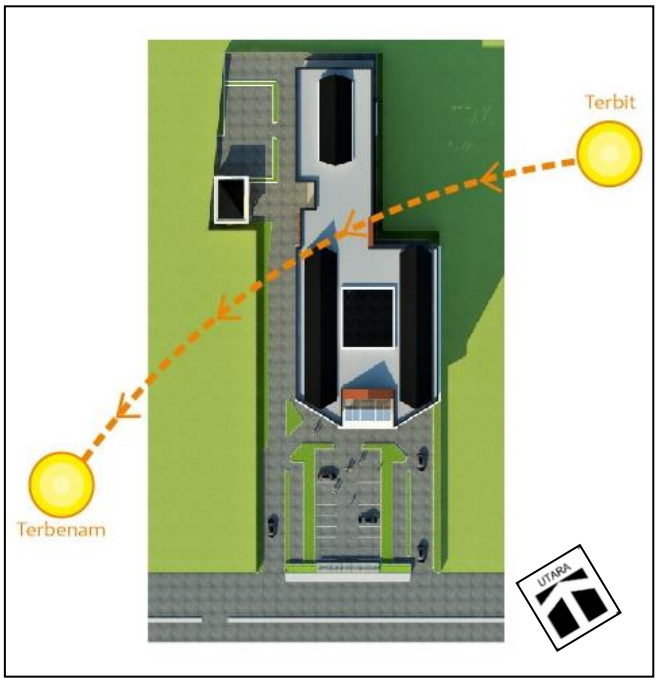
Perletakkan ruang-ruang pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat disesuaikan dengan tingkat kebisingan. Ruang-ruang area yang memiliki tingkat kebisingan rendah digunakan untuk ruang dengan fungsi yang membutuhkan tingkat kebisingan sangat rendah seperti ruang baca dan ruang koleksi. Posisi ruang baca dan ruang koleksi pada Perpustakaan Berada pada sisi belakang site karena sisi pada sisi belakang site berada jauh dari jalan utama yang menghasilkan suara bising.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 7: Analisis Kebisingan di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

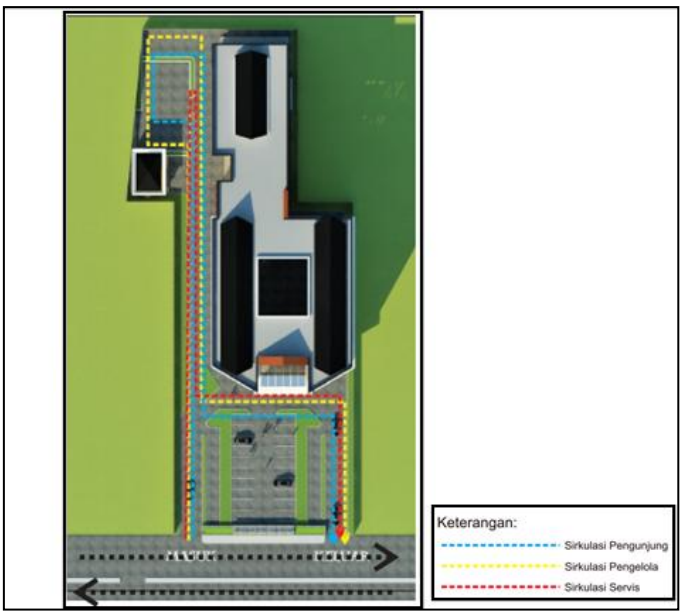
Orientasi bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menghadap ke arah Selatan, sehingga pada sisi kiri dan kanan bangunan menghadap langsung ke arah Timur dan Barat sehingga pada bagian samping bangunan Perpustakaan akan mendapatkan cahaya matahari lebih banyak dibanding sisi depan dan belakang yang artinya pada siang hari bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat sebagian besar ruangannya hanya memanfaatkan pencahayaan dari matahari.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 8: Orientasi Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Zoning Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat dibedakan menjadi 4, yaitu: zona penerimaan, zona pengunjung, zona pengelola dan zona servis yang di tata sedemikian rupa berdasarkan fungsi dan kebutuhan para pengunjung maupun pengelola sehingga tercipta kelompok ruang yang membedakan ruang-ruang yang dapat digunakan oleh pengunjung dan pengelola untuk melakukan aktifitas mereka masing-masing pada ruangan mereka dengan nyaman.

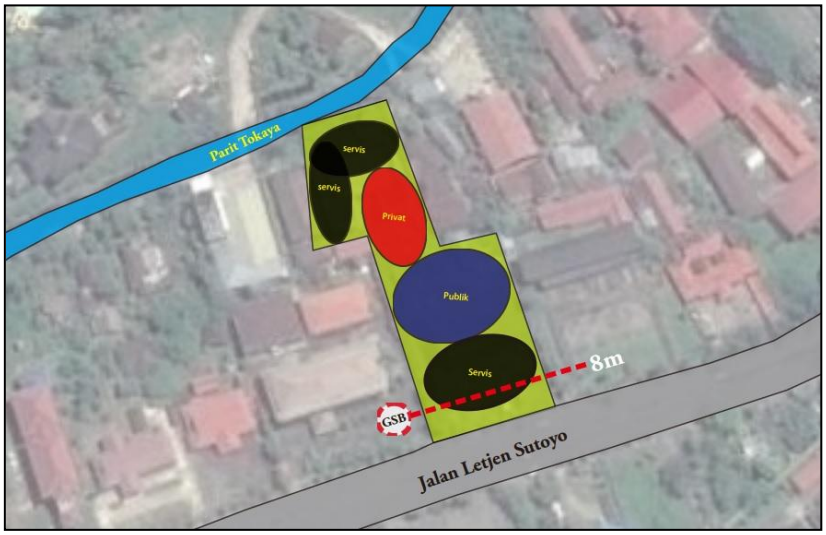


Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 9: Zonasi Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Sistem sirkulasi pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat terbagi menjadi 2 bagian, yaitu internal dan eksternal. sistem Sirkulasi eksternal pada site Perpustakaan menggunakan Sirkulasi dua arah yang memisahkan Antara jalur masuk dan jalur keluar kendaraan. Pemisahan akses masuk dan keluar dimaksudkan agar tidak terjadi kemacetan antara kendaraan yang masuk dan keluar dari Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat.

Sistem sirkulasi internal bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat merupakan sirkulasi antar tiap lantai Perpustakaan. Terdapat beberapa macam jenis sirkulasi internal pada bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat. Jenis-jenis sirkulasi tersebut yaitu: tangga, lift, dan ramp.

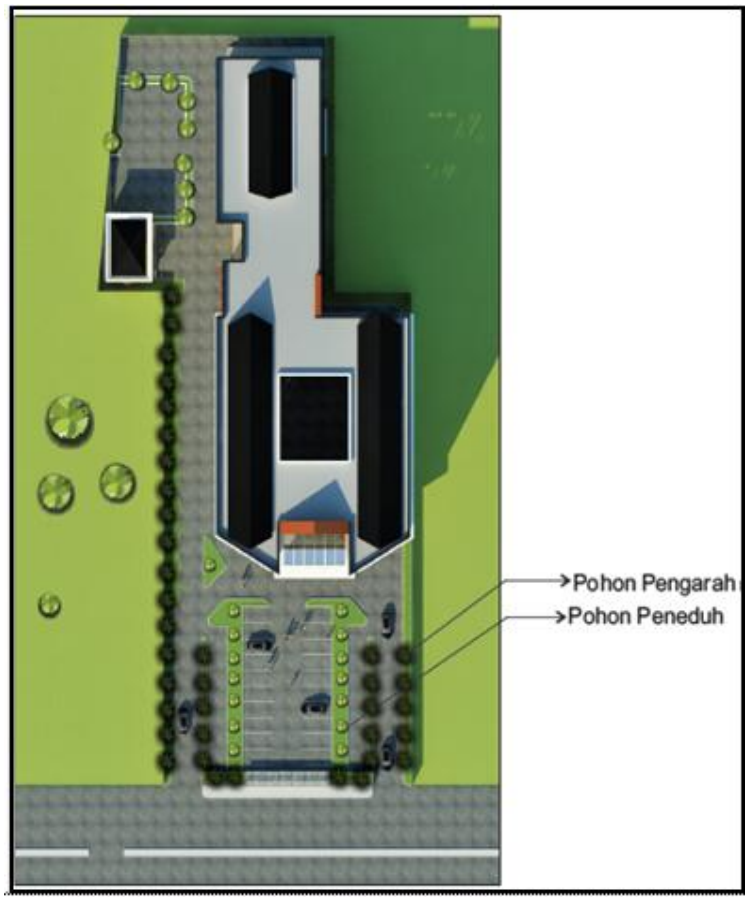


Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 10: Alur Sirkulasi di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Pemilihan vegetasi pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat disesuaikan berdasarkan kebutuhan, jenis vegetasi yang digunakan yaitu vegetasi sebagai peneduh dan sebagai pengarah, beberapa jenis pohon yang digunakan adalah untuk pohon peneduh menggunakan pohon Keben, dan Pengarah menggunakan pohon Palem. Pohon-pohon peneduh di tanam di area seperti area parkir agar menjadi pelindung alami kendaraan pengunjung perpustakaan dari panas cahaya matahari

langsung. Sedangkan tanaman pengarah berada pada sisi-sisi pinggir site dari bagian depan hingga bagian belakang.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 11: Vegetasi di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Jalan Sutoyo masuk dalam kategori Jalan Kota Kolektor Sekunder dengan lebar jalan 14 meter dan merupakan jalan dengan dua jalur. Jalan kolektor sekunder adalah jenis jalan yang boleh diakses oleh kendaraan, baik roda 2 atau roda 4 dengan kecepatan minimum 20 km/jam (Bappeda Kota Pontianak, 2012). Untuk pencapaian menuju ke dalam bangunan pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan pencapaian frontal yang langsung menuju ke pintu masuk. Pintu masuk bangunan Perpustakaan menjorok ke dalam sehingga sisa ruang yang terdapat pada bagian depan pintu masuk dapat dimanfaatkan sebagai teras.

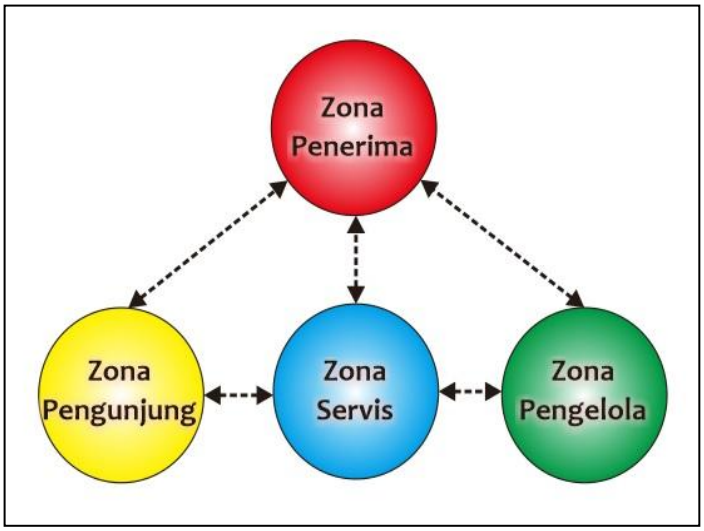
Internal

Pembahasan tentang fungsi internal ini berisi tentang kajian-kajian yang berhubungan dengan unsur pembentuk dari Perpustakaan dan juga konsep yang digunakan pada proses perancangan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat yang membahas ruang dalam *site* dan dalam bangunan. dimulai dari konsep utama, dari konsep utama tersebut kemudian terbagi lagi menjadi konsep-konsep yang lain diantaranya: Konsep gubahan bentuk, konsep arsitektur perilaku, bentuk ruang dan susunan, arsitektur lingkungan, utilitas dan struktur.

Berdasarkan pengelompokkannya, Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat dibagi menjadi empat zona besar yang masing-masing zona memiliki fungsi dan ruang masing-masing sesuai dengan kegiatan serta pelaku yang melakukan aktifitas di dalam ruang-ruang tersbut. Zona-zona tersebut diantaranya adalah zona penerima, pengunjung dan servis. Zona penerima merupakan zona yang berada pada bagian depan perpustakaan. Zona pengunjung, pada zona ini terdapat ruang koleksi, ruang baca dan lain-lain karena zona ini memang diperuntukkan bagi aktifitas pemustaka. Pada zona

servis terdapat ruang-ruang yang berfungsi sebagai penunjang seluruh kegiatan di dalam perpustakaan dan yang terakhir adalah zona pengelola, yang memang diperuntukkan untuk seluruh aktifitas pengelola.

Masing-masing zona pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat tersebut terbentuk dari beberapa ruang dengan fungsi yang sama dan memiliki keterkaitan antar ruang satu dan ruang lainnya. Terbentuknya ruang-ruang yang ada juga karena aktifitas dan pelaku yang ada di dalamnya. Secara tidak langsung dari pembentukkan zona tersebut maka tercipta pula berbagai aktifitas dan penggunanya.

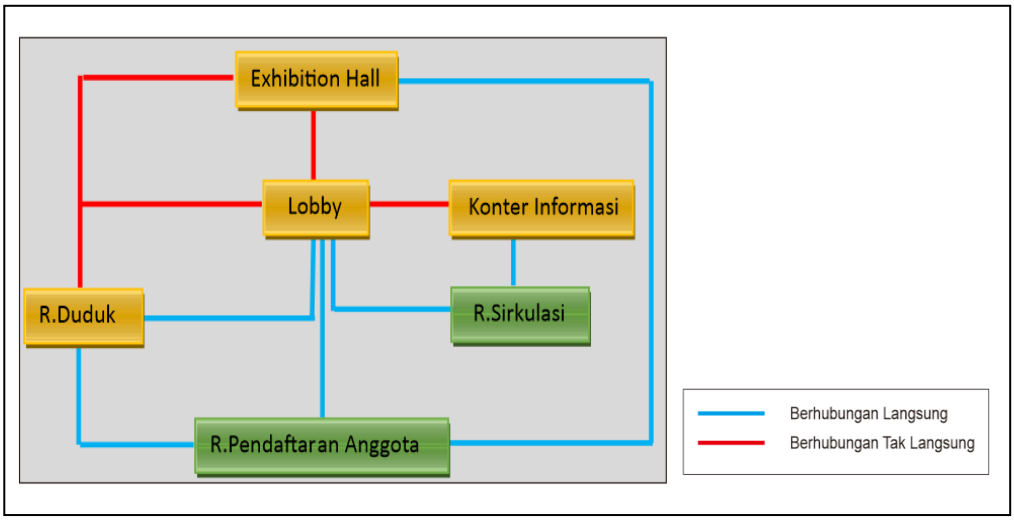


Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 12: Pembagian Zona Berdasarkan Fungsi di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Dari Pembagian zona berdasarkan empat fungsi seperti yang telah dijelaskan di atas maka terbentuklah pola ruang yang terbagi berdasarkan seluruh fungsi tersebut. Pembagian zona pada Perancangan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat terbagi menjadi 4 zona yang pada masing-masing zona terdapat pelaku dengan aktifitas yang berbeda-beda. Pembagian zona-zona tersebut adalah sebagai berikut: Zona Penerima, Zona Pengunjung, Zona Pengelola dan Zona Servis.

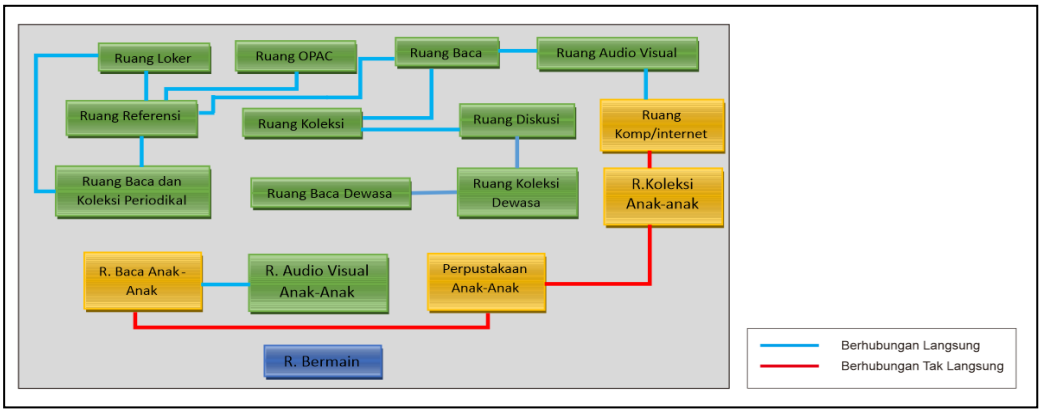
a. Zona Penerima berada pada bagian paling depan bangunan perpustakaan, zona ini terdiri dari beberapa ruang dan fungsi diantaranya. *Exhibition hall*, *lobby*, konter informasi, Ruang duduk atau ruang tunggu, ruang sirkulasi atau ruang tempat pengembalian dan peminjaman buku dan ruang pendaftaran anggota.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 13: Pengelompokkan Zona Penerima di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

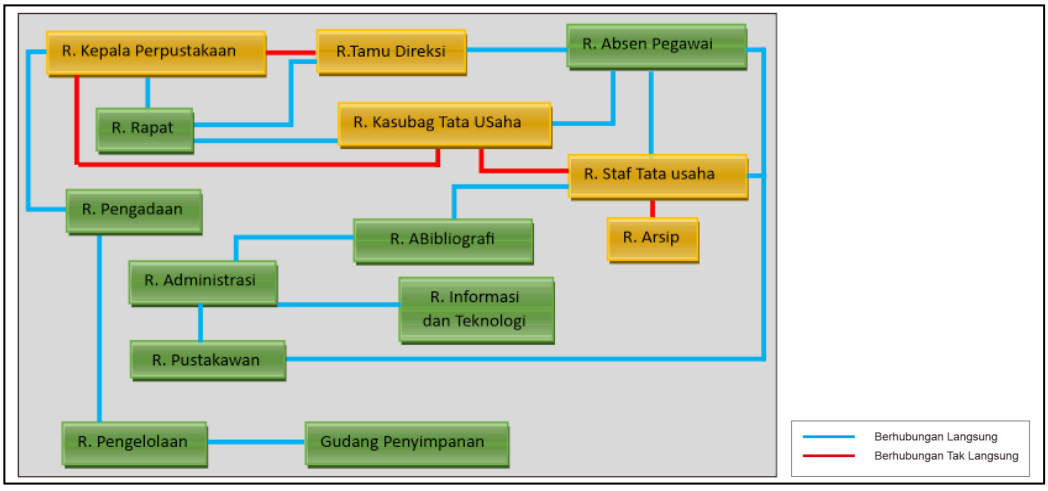
b. Zona Pengunjung terdiri dari ruang-ruang yang difungsikan untuk pelayanan para pengunjung perpustakaan. Ruang-ruang pada zona ini diantaranya adalah ruang koleksi (dewasa & anak-anak) ruang baca, ruang audio visual dan ruang yang dimanfaatkan untuk pengunjung perpustakaan untuk mengakses koleksi non cetak (ruang komputer) serta internet.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 14: Pengelompokkan Zona Pengunjung di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

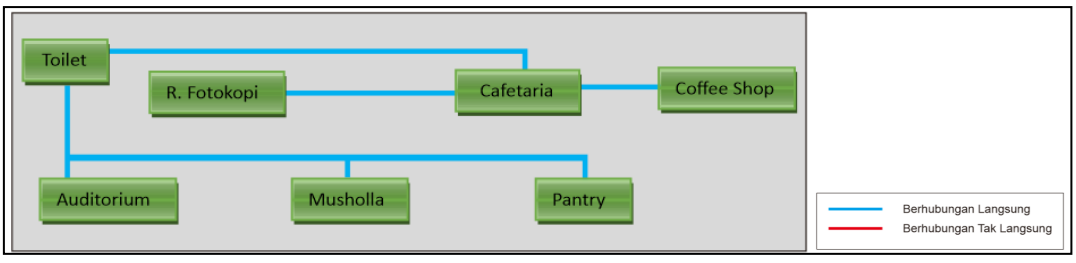
c. Zona Pengelola adalah zona yang di dalamnya terdiri dari ruang-ruang untuk menampung seluruh aktifitas pengelola perpustakaan. Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang kepala perpustakaan, ruang karyawan-karyawan serta ruang pengelolaan bahan pustaka sebelum dipindahkan ke ruang koleksi.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 15: Pengelompokkan Zona Pengelola di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

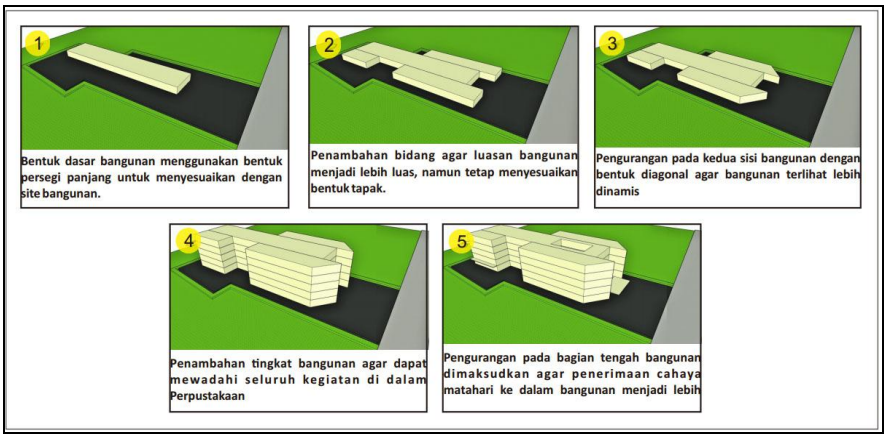
d. Zona Servis merupakan zona yang di dalamnya terdapat ruang-ruang yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat. Beberapa ruang ini sendiri seperti toilet, mushola, pantry serta auditorium.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 16: Pengelompokkan Zona Servis di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Bentuk Massa bangunan disesuaikan bentuk site Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat, pengaruh-pengaruh seperti kebisingan, arah cahaya datang dan *View* dari bangunan maupun ke bangunan. Bangunan perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan bentuk persegi panjang karena untuk merespon bentuk site yang memang berbentuk persegi panjang.

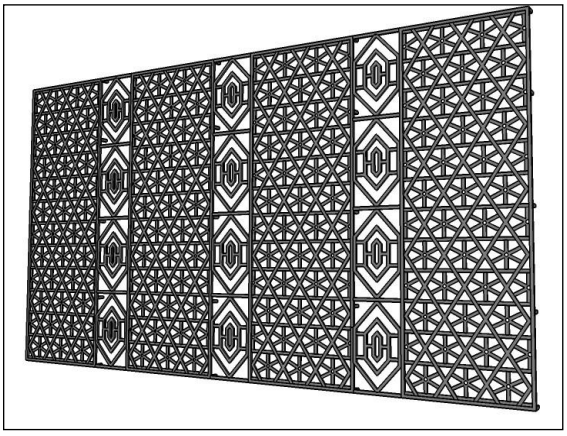


Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 17: Proses Gubahan Bentuk Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Dari bentukan dasar yang telah didapatkan, dilakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar. Mengingat Pontianak memiliki intensitas cahaya matahari yang berlimpah, maka perlu dilakukan penyesuaian untuk menanggapi hal tersebut. Maka pada bangunan perlu ditambahkan Perangkat Penghalang Cahaya Matahari pada sisi Timur dan Barat bangunan. namun tidak seluruh bagian sisi Timur dan Barat bangunan yang terdapat perangkat tersebut, pemasangan perangkat penghalang sinar matahari hanya pada sisi luar ruang koleksi agar buku-buku pada ruang koleksi terhindar dari cahaya matahari berlebihan.

Perangkat Penghalang sinar matahari yang digunakan memiliki pola dasar berbentuk segi enam, mengambil inspirasi dari bentuk perisai suku Dayak. Berfungsi sebagai penghalang cahaya matahari berlebihan, perangkat ini juga sebagai penambah estetika pada bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat dan memunculkan unsur keragaman etnis yang ada di Kalimantan Barat.



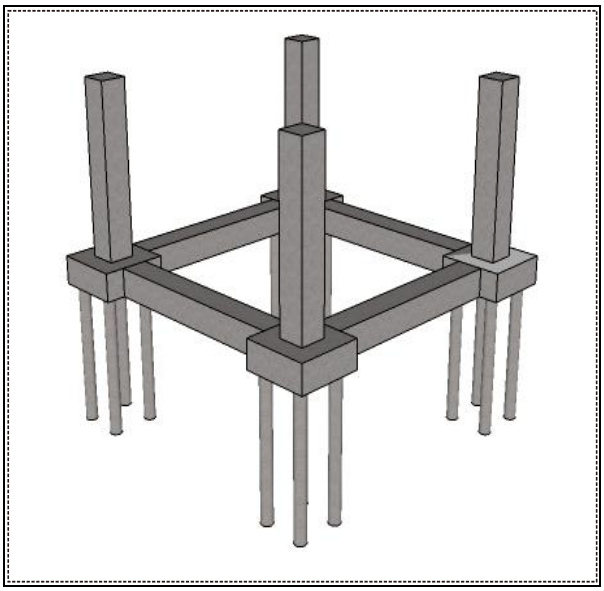
Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 18: Perangkat Penghalang Sinar Matahari pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Struktur

Sistem struktur pada bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menerapkan sistem struktur rangka dengan jarak modul kolom struktur 8 meter yang disesuaikan dengan ukuran rak buku dan untuk memudahkan dalam pengaturan *layout* ruangan agar lebih optimal. Tapak berada di jalan letjen Sutoyo yang sebagian besar jenis tanah di daerah tersebut merupakan tanah berjenis Aluvial

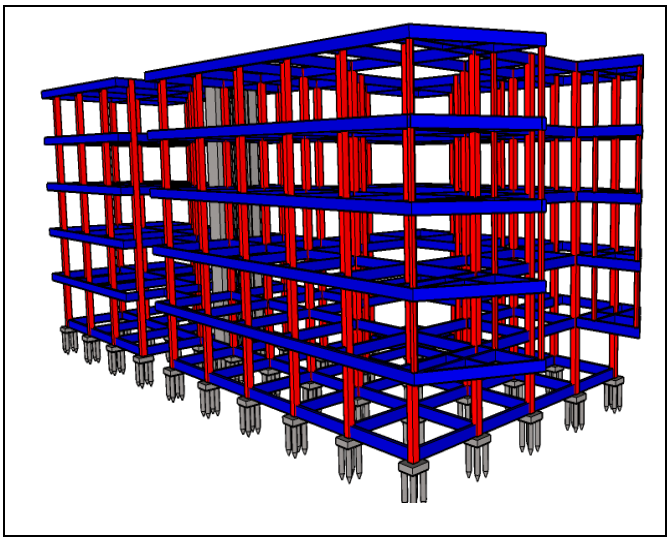
dengan daya dukung tanah yang sangat rendah sehingga struktur yang akan digunakan harus diperhitungkan agar bangunan yang akan didirikan dapat berdiri kokoh. Sistem struktur dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Struktur Bawah, struktur tengah dan struktur atas. Struktur bawah yang dipengaruhi oleh kondisi tanah sehingga menggunakan tiang pancang beton dengan pengerjaan dengan cara tumbuk hingga mencapai titik jenuh dari tanah agar tidak terjadi kemiringan bangunan akibat salah satu tiang pancang mengalami penurunan di kemudian hari.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 19: Pondasi Tiang Pancang Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Struktur bagian tengah menggunakan struktur rangka beton dengan kolom dan balok sebagai struktur utama. Penggunaan struktur ini dimaksudkan agar pembagian beban pada bangunan merata pada tiap sisi yang kemudian beban tersebut diteruskan ke pondasi yang menopang bangunan dengan catatan penggunaan pondasi juga harus sesuai dengan kondisi tanah dan dengan perhitungan yang tepat. Struktur pada kolom dan balok dibuat dari besi dan beton. Keduanya merupakan kombinasi antara material yang tahan terhadap tarikan dan tekanan. Besi merupakan material yang tahan terhadap gaya tarikan, sedangkan beton adalah material yang tahan terhadap gaya tekan. kombinasi kedua material ini dalam struktur beton dapat menahan gaya tekan dan gaya tarik pada bangunan.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 20: Struktur dengan sistem rangka pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Utilitas

Sistem utilitas bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat meliputi analisis jaringan listrik, komunikasi, jaringan sanitasi, jaringan drainase dan sistem keamanan. Sistem jaringan listrik untuk Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan jaringan listrik dari PLN sebagai sumber listrik utama yang terdapat pada *site* dan untuk sumber jaringan listrik cadangan berasal dari generator bermesin diesel. Sistem komunikasi yang digunakan adalah sistem jaringan telepon dan intenet yang saling terhubung antar satu ruang dengan ruang yang lain. Untuk sistem informasi menggunakan *Speaker* yang terpasang di tiap-tiap titik tertentu untuk memudahkan dalam pemberitahuan informasi.

Sistem sanitasi pada bangunan perpustakaan dibedakan menjadi 2, yaitu Sistem air bersih dan air kotor. Pengadaan air bersih yang potensial adalah dari PDAM, selain itu juga terdapat air hujan. Posisi *site* yang berada di tengah kota dengan bangunan yang cukup padat menjadi pertimbangan untuk meminimalisir penggunaan air tanah. Potensi PDAM di Kota Pontianak cukup baik dengan kualitas air dan distribusinya yang cukup baik, sehingga penggunaan PDAM cukup besar bagi bangunan ini terutama untuk kegiatan sanitasi dalam bangunan. Pemanfaatan air hujan digunakan untuk kegiatan sanitasi diluar bangunan seperti untuk menyirami tanaman dan dapat ditampung sebagai sumber air cadangan jika sewaktu-waktu sumber air dari PDAM tidak mengalir.

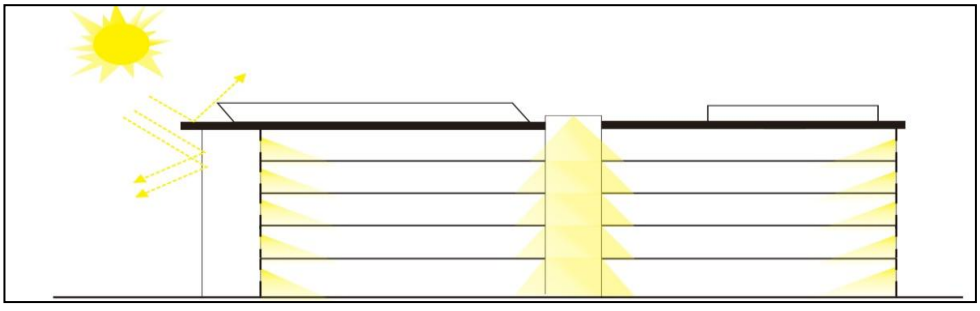
Sistem proteksi kebakaran yang digunakan pada bangunan perpustakaan ini terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: Sistem *Fire Alarm,* Sistem Sprinkler gas, *Fire Estinguisher* dan yang terakhir adalah tangga darurat. Perpustakaan umum ini dilengkapi dengan alat/ system keamanan yang menggunakan teknologi yang berkembang dengan bertujuan untuk menunjang sistem keamanan yang lebih modern dan memudahkan pengelolaan, pelayanan untuk pengunjung. Beberapa sistem keamanan tersebut yaitu: Sistem CCTV dan Penangkal Petir.

Arsitektur Lingkungan

Penjelasan mengenai kajian Arsitektur lingkungan akan mengacu pada 3 poin penting yang mempengaruhi dan memiliki keterkaitan terhadap faktor kenyamanan serta keamanan dalam bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat. Tiga poin penting dalam kajian arsitektur lingkungan ini sendiri yaitu: Pencahayaan, Pengudaraan dan Akustik. pengaplikasian 3 poin ini akan mengacu kepada standar-standar dan peraturan yang berlaku.

Pencahayaan pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan 2 jenis sumber pencahayaan. Sumber pencahayaan tersebut adalah sumber cahaya alami yang berasal dari matahari dan sumber cahaya buatan. Kebutuhan pencahayaan tiap ruang di Perpustakaan disesuaikan dengan kegiatan yang terjadi di dalam ruang tersebut. Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak bukaan untuk memanfaatkan sinar matahari baik secara langsung (*direct sunlight)* atau tidak langsung (*indirect sunlight)*.

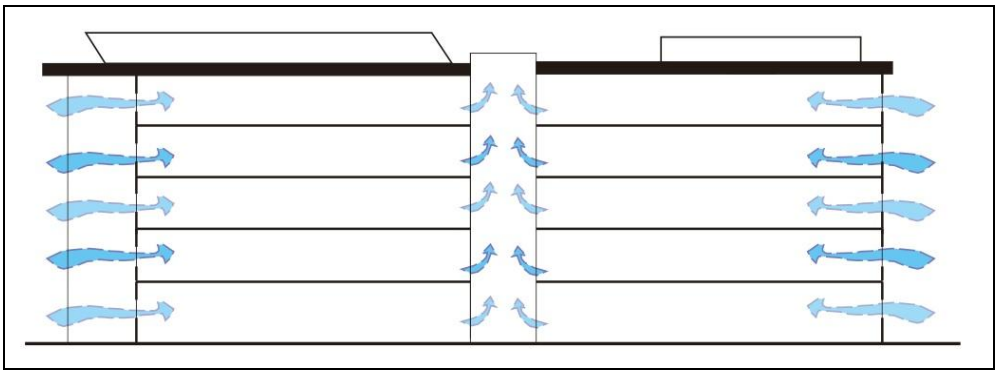
Pencahayaan buatan hanya dioptimalkan pada malam hari karena Perpustakaan memiliki banyak bukaan seperti jendela dan terdapat pula bukaan yang cukup besar pada bagian tengah bangunan sehingga untuk pencahayaan buatan tidak terlalu dibutuhkan pada siang hari. Penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari hanya diperuntukkan untuk ruangan-ruangan yang membutuhkan pencahayaan khusus seperti ruang baca dan ruang komputer.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 21: Skema Sistem Pencahayaan pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Sistem Penghawaan pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan penghawaan alami dan buatan, sebagian besar memanfaatkan penghawaan alami agar bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat dapat lebih hemat energi namun tidak pula mengesampingkan kenyamanan pengunjung perpustakaan. Sistem penghawaan buatan seperti AC dan *exhaust fan* hanya digunakan pada ruangan tertentu yang memang membutuhkan penghawaan dengan suhu yang stabil dikarenakan sebagian besar koleksi pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat adalah buku dengan bahan baku kertas yang memang harus disimpan pada ruangan dengan suhu terjaga agar tidak mudah rusak.



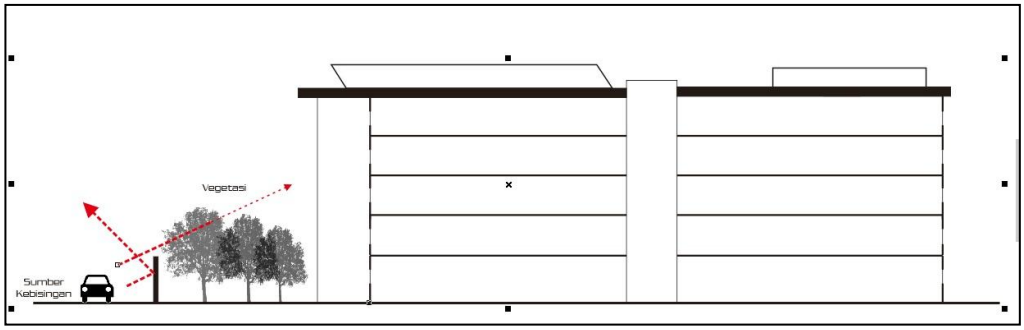
Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 22: Skema Sistem Penghawaan pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Ruangan yang tenang menjadi satu syarat yang harus terpenuhi dalam merancang bangunan. Termasuk pada bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat. Ketenangan dalam ruangan menjadi syarat pokok agar manusia yang beraktifitas dalam ruangan tersebut menjadi lebih tenang dalam bekerja dan agar terjadi komunikasi yang lebih baik tanpa gangguan suara-suara berisik yang mengganggu, baik dari luar maupun dari ruang-ruang lain di dalam bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat.

Beberapa ruangan di perpustakaan membutuhkan sistem akustik yang sangat baik. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan seperti membaca buku, ruang baca pada Provinsi Kalimantan Barat dibuat tertutup sehingga kebisingan dari luar tidak dapat masuk ke dalam ruang baca. Namun tidak semua ruangan pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat dibuat tertutup, beberapa ruang atau area dibuat terbuka agar seluruh pengunjung dapat berinteraksi dengan pengunjung lainnya. Penanaman vegetasi pada bagian depan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat juga berpengaruh terhadap akustika pada bangunan karena vegetasi-vegetasi tersebut dapat mengurangi intensitas kebisingan yang berasal dari jalan.

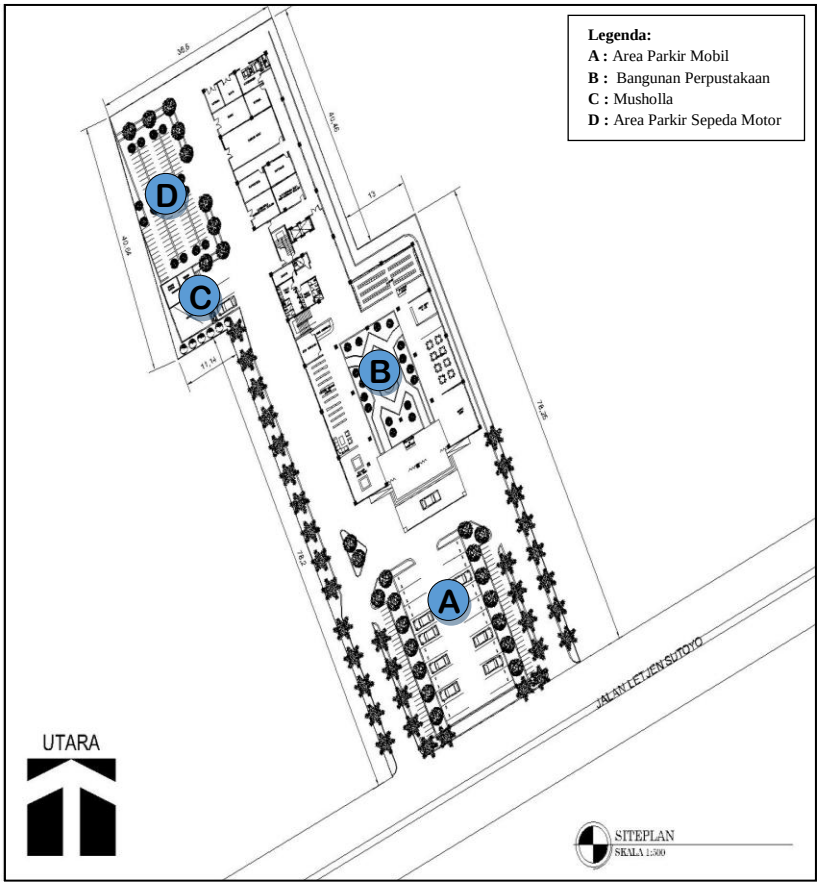
Penempatan Vegetasi pada bagian depan site memiliki peran yang cukup penting. Selain berfungsi sebagai menyaring udara yang masuk ke area site, vegetasi juga mengurangi intensitas suara yang mengganggu dari kendaraan yang lewat di depan site sehingga dapat meminimalisir suara bising tersebut.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 23: Skema Sistem Akustika pada Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

5. Hasil Rancangan



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 24: *Site Plan* Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat menghadap ke arah selatan dan itu berarti sisi samping bangunan perpustakaan menghadap ke arah timur dan barat. berarti kedua sisi bangunan mendapatkan cahaya matahari yang lebih dan kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan alami bagi bangunan perpustakaan sehingga bangunan perpustakaan dapat menghemat energi dengan mengurangi penggunaan sumber pencahayaan buatan pada siang hari.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 25: Tampak Bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

Tampak bangunan dirancang berdasarkan hasil transformasi bentuk persegi panjang. Rancangan bangunan perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat ini dihiasi dengan beberapa unsur budaya lokal Kalimantan Barat sehingga bagunan ini selain sebagai tempat menyimpan buku juga dapat menjadi salah satu simbol yang mencerminkan unsur lokalitas dari Provinsi Kalimantan Barat sendiri. Penggunaan material kaca pada bagian depan bangunan perpustakaan dimaksudkan agar aktifitas yang berlangsung dapat terlihat dari luar dan menjadi *vocal point* dari bangunan ini.



Sumber: (Analisisi Penulis, 2014)

Gambar 26: Perspektif Bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 27: Perspektif Interior Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat

6. Kesimpulan

Perpustakaan merupakan tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat mendayagunakan koleksi cetak maupun non-cetak dengan tujuan mencerdaskan masyarakat tanpa membedakan usia. Seiring perkembangan zaman koleksi-koleksi perpustakaan saat ini tidak hanya sebatas buku, pada perpustakaan juga bisa ditemukan koleksi digital seperti film, video serta buku berupa file yang dapat diakses melalui komputer didalam perpustakaan.

Berdasarkan data eksisting bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat terdapat berbagai permasalahan pada bangunan tersebut. Idealnya bangunan perpustakaan setingkat provinsi setidaknya memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar yang berlaku tentang perpustakaan. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah kapasitas bangunan perpustakaan yang ada saat ini begitu kecil dan mengakibatkan kurangnya ruang yang dapat dimanfaatkan untuk memajang dan menampung seluruh koleksi cetak. Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat yang awalnya memiliki 3 lantai ditambah menjadi 5 lantai agar dapat melengkapi fasilitas yang sebelumnya belum ada dan dapat menampung dan menambah kapasitas ruang koleksi sehingga dapat memajang seluruh koleksi yang ada di Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat.

Penggunaan Konsep Simbolisme sendiri adalah untuk memunculkan unsur kebudayaan serta lokalitas pada Bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat. Unsur-unsur budaya tersebut mengambil elemen dari 3 suku besar di Kalimantan Barat sebagai ornamen pada bangunan yang menjadikan bangunan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat sebagai tempat mengenal budaya lokal dan tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku saja melainkan agar perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat ini juga dapat menjadi bangunan yang dapat menonjolkan unsur budaya dan lokalitas yang ada di Kalimantan Barat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini. Kepada Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam segala hal, dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir, bapak Dr.techn. Zairin Zain, bapak M. Nurhamsyah, S.T., M.Sc., bapak Jawas Dwijo Putro, S.T., M.Sc. dan Ibu Indah Kartika Sari, S.T., M.Sc yang telah memberikan saran dan masukan hingga penulis menyelesaikan artikel ini.

Referensi

Adler, David. 1999. *Metric Handbook Planning and Design Data.* Architectural Press. London

Bappeda Kota Pontianak. 2012. *RTRW Kota Pontianak Tahun 2012.* Bappeda Kota Pontianak. Pontianak

Ching, Francis D.K. 2000. *Bentuk, Ruang dan Tatanan.* Erlangga. Jakarta

Fitri, Maidana. 2010. *Hubungan Kualitas Layanan Perpustakaan dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Oleh Pengguna Pada Perpustakaan Umum* (Tugas Akhir Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi, Tidak Dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara. Medan

Neufert, Ernst. 2000. *Data Arsitek Edisi 2 Jilid 2.* Erlangga. Jakarta

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1999. (Bagian Proyek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum.* Perpustakaan Nasional RI. Jakarta

Perpustakaan Nasional RI. 2011a. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum.* Perpustakaan Nasional RI. Jakarta

Perpustakaan Nasional RI. 2011b. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP).* Perpustakaan Nasional RI. Jakarta

Sekretariat Negara. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tentang Perpustakaan.* Sekretariat Negara. Jakarta

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta